



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

AZHAR HIDAYATULLAH 1610112182

PROGRAM SARJANA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

2020



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi**

AZHAR HIDAYATULLAH 1610112182

PROGRAM SARJANA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Azhar Hidayatullah

NIM. : 1610112182

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan saya ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 21 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Azhar Hidayatullah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Hidayatullah
NIM. : 1610112182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi S1
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 21 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Azhar Hidayatullah

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AZHAR HIDAYATULLAH 1610112182

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal: 29 Juni 2020 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima



Hamrul, SE, MM
Ketua Penguji



Masripah, SE, M.S.Ak, CPSAK
Penguji 1



Wisnu Julianto, SE, MM, SAS
Penguji II (Pembimbing)



Akhmad Saebani, SE, M.Si, CMA, CBV
Ketua Jurusan



Andi Manggala Putra, SE, M.Sc
Ketua Program Studi

Disahkan di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2020

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT REPORT LAG
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2016-2018)***

By

Azhar Hidayatullah

Abstract

This study was conducted with the aim to examine the effect of the variable Auditor Change, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on all Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period with a total of 185 companies. After selecting the sample criteria using the purposive sampling method, there were 72 samples of Manufacturing companies with 200 secondary data used in this study. Data analysis in this study uses multiple linear regression to test and prove the research hypothesis with a significance value of 5%. The results showed the Auditor Change and Company Size variables did not affect the Audit Lag Report as evidenced by the significance value of more than 0.05. While the Audit Opinion variable has a significant effect on Audit Report Lag on the significance value below 0.05.

Keywords: *Audit Lag Report, Change of Auditors, Company Size, and Audit Opinion.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Oleh

Azhar Hidayatullah

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna menguji pengaruh variabel Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit kepada *Audit Report Lag* pada seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan total sejumlah 185 perusahaan. Setelah pemilihan kriteria sampel memakai metode purposive sampling, didapat 72 sampel perusahaan Manufaktur dengan jumlah data sekunder yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 200 data perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda guna menguji serta membuktikan hipotesis penelitian dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian memperlihatkan variabel Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak punya pengaruh kepada *Audit Report Lag* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan variabel Opini Audit punya pengaruh signifikan kepada *Audit Report Lag* pada nilai signifikansi dibawah 0,05.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih Serta Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji serta syukur terhadap berkat dan rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat tersusun dengan selesai yang memiliki judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Meski penulis telah membuat skripsi, penulis mengetahui seluruhnya, jika skripsi ini masih banyak kesalahan serta jauh atas kesempurnaan. Maka sebab itu, kritik juga saran yang membangun atas berbagai pihak, penulis terima dengan senang hati. Sehingga, atas bantuan dan bimbingan, oleh beragam pihak, kendala yang dijumpai penulis bisa teratasi serta terselesaikan secara baik. Disamping itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Akhmad Saebani, SE, M.Si, CMA, CBV sebagai Ketua Jurusan Akuntansi, Dosen Pembimbing 1 Bapak Wisnu Julianto, SE, MM dan Dosen Pembimbing 2 Bapak Dr. Wahyu Ari Andriyanto, SE, MM, M.Ak beserta seluruh dosen UPN Veteran Jakarta yang sudah mengajarkan dan memberikan banyak saran yang benar-benar memiliki manfaat beserta sabar serta ikhlas dengan menyisihkan waktu guna bimbingan, motivasi serta arahan terhadap penulis sepanjang proses perkuliahan maupun selama pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih pula pada keluarga tercinta H. Junaedi (Ayah), Dra. Suningsih (Ibu), Azkia Devi Naeni (Kakak) dan seluruh keluarga terdekat penulis atas doa serta semangat yang senantiasa dibagikan. Terima kasih pula diucapkan untuk Mia, Adelita, Fitri, Khidhir, Ali, Yoga, Arief, Alif, Hendra, Fajar, Alnova, Farhanudin, Naufal, Nicholas, Arif, Aryo, Alfian, Ahmad Maulana, dan teman-teman S1-Akuntansi lainnya yang tidak berhentinya membagikan penulis bantuan, semangat, dan doa serta mendengarkan seluruh keluhan penulis. Penulis mengharapkan agar skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi kepada pembaca kedepannya.

Jakarta, 03 April 2020

Azhar Hidayatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SKRIPSI	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian.....	7
I.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
II.1 Tinjauan Pustaka	9
II.1.1 Teori Keagenan	9
II.1.2 Peraturan Lembaga Keuangan	10
II.1.3 Laporan Keuangan dan Audit	12
II.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	19
II.1.5 Pergantian Auditor (<i>Audit Switching</i>)	20
II.1.6 Ukuran Perusahaan.....	22
II.1.7 Opini Audit	22
II.2 Model Penelitian Empiris	24
II.3 Hipotesis	25
II.3.1 Pergantian Auditor dan <i>Audit Report Lag</i>	25

II.3.2	Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Report Lag</i>	26
II.3.3	Opini Audit dan <i>Audit Report Lag</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
III.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
III.1.1	Variabel Dependen	28
III.1.2	Variabel Independen.....	28
III.2	Populasi dan Sampel.....	31
III.2.1	Populasi.....	31
III.2.2	Sampel	31
III.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
III.4	Teknik Analisis Data	32
III.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	33
III.4.2	Uji Normalitas Data.....	34
III.4.3	Uji Asumsi Klasik	34
III.4.4	Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
IV.1	Hasil Penelitian	39
IV.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
IV.1.2	Statistik Deskriptif.....	40
IV.1.3	Uji Normalitas.....	46
IV.1.4	Uji Asumsi Klasik	48
IV.1.5	Uji Analisis Regresi Berganda.....	51
IV.1.6	Uji Hipotesis	52
IV.2	Pembahasan.....	55
IV.2.1	Pengaruh Pergantian Auditor Kepada <i>Audit Report Lag</i> di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada BEI di Tahun 2016-2018.....	55
IV.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepada <i>Audit Report Lag</i> di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada BEI di Tahun 2016-2018.....	56
IV.2.3	Pengaruh Opini Audit Kepada <i>Audit Report Lag</i> di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada BEI di Tahun 2016-2018	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
V.1 Simpulan.....	59
V.2 Keterbatasan.....	60
V.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
Tabel 2	Distribusi Kategori Audit Report Lag	33
Tabel 3	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4	Populasi dan Sampel Penelitian	39
Tabel 5	Statistik deskriptif audit report lag perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI Tahun 2016-2018.....	41
Tabel 6	Hasil Distribusi Kategori Audit Report Lag	42
Tabel 7	Statistik Deskriptif Pergantian Auditor.....	43
Tabel 8	Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	44
Tabel 9	Statistik Deskriptif Opini Audit	46
Tabel 10	Uji Normalitas Data.....	47
Tabel 11	Uji Multikolinieritas	49
Tabel 12	Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 13	Uji Autokorelasi	51
Tabel 14	Uji Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 15	Uji Signifikansi Simultan.....	53
Tabel 16	Uji Signifikansi Parameter Individual	54
Tabel 17	Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 2	Grafik Normal P-P Plot.....	49
Gambar 3	Grafik <i>Scatterplot</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2016
- Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2017
- Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2018
- Lampiran 4 Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian
- Lampiran 5 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan dari segi fungsi, pembuatan laporan keuangan perlu mengandung informasi yang sesuai karena informasi yang sesuai adalah hal yang teramat penting untuk para pemakai informasi khususnya manajemen maupun investor. Informasi yang berada pada laporan keuangan setidaknya terdapat pengungkapan dari kondisi perusahaan tersebut serta penjelasan-penjelasan memadai tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan itu. Melalui globalisasi dan era perkembangan digital, laporan keuangan kini dapat dilihat bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik dan berkembang dengan pesat dapat melakukan aktivitas penambahan modal untuk kebutuhan operasional perusahaan dari para investor dengan cara melakukan pendaftaran ke Bursa Efek Indonesia (biasa kita sebut BEI) dan akan dijadikan perusahaan *go public* yang disebut juga perusahaan emiten.

Laporan keuangan perusahaan *go public* tidak semata-mata untuk mendapatkan dana dari investor. Dalam perihal penyajian laporan keuangan, setiap perusahaan tentu perlu memerhatikan dan menerapkan peraturan-peraturan yang ada dan harus dipenuhi oleh masing-masing perusahaan. Hal tersebut diharuskan agar para pengguna dapat menikmati informasi yang dibuatkan dari laporan keuangan tersebut tanpa perlu menunda-nunda untuk mengambil keputusan serta tidak khawatir jika laporan keuangan berbeda dari peraturan yang ada. Dalam hal ini, sebelum laporan keuangan disajikan, laporan keuangan secara wajar akan diperiksa untuk pembenaran atas laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan dari pembenaran laporan keuangan ini biasa dilaksanakan oleh akuntan publik sehingga akan menghasilkan laporan keuangan auditan. Salah satu aturan yang harus terpenuhi baik oleh setiap akuntan publik dalam proses menghasilkan laporan keuangan auditan untuk penyajian laporan keuangan perusahaan maupun oleh perusahaan publik itu sendiri ialah mengenai batas akhir penyajian laporan keuangan perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegakkan regulasi atau aturan mengenai pasar modal yang memuat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: X.K.2 KEP-346/BL/2011 perihal penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik ataupun emiten. Di dalam lampiran dari regulasi X.K.2 KEP-346/BL/2011, menjelaskan mengenai laporan keuangan tahunan harus diberikan terhadap Bapepam juga LK beserta dipublikasikan terhadap masyarakat teramat lambat yaitu di akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Sejalan dengan regulasi dari OJK, PT Bursa Efek Indonesia juga memiliki peraturan keanggotaan yang mengatur tentang pelaporan anggota bursa efek. Peraturan tersebut merupakan Surat Keputusan Direksi PT BEI Nomor: III-D Kep-00068/BEI/09-2019 yang menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan pada wujud laporan keuangan audit, paling lambat dilaporkan pada hari bursa terakhir di bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Melalui terdapatnya regulasi-regulasi itu, diartikan bahwa penyajian laporan keuangan tahunan selambatnya disajikan pada tanggal 30 Maret setelah tanggal periode akhir tahun laporan keuangan, yaitu 31 Desember tahun bersangkutan.

Selain itu, dalam proses pembentukan laporan keuangan auditan terdapat banyak sekali kajian-kajian terhadap laporan keuangan agar akuntan publik bisa mengeluarkan opininya di dalam laporan keuangan auditan perusahaan tersebut. Maka dari itu proses pengauditan bisa berdampak pada nilai wajar dan lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan. PSAK No. 1 (2018) Paragraf 15, yaitu menyebutkan: “Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas. Penyajian yang wajar mengharuskan representasi tepat terhadap efek atas transaksi, kejadian lain serta keadaan sesuai terhadap definisi beserta kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan juga beban yang diatur pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 1. Aktualisasi SAK, melalui pengungkapan tambahan apabila dibutuhkan, dipandang menghasilkan penyajian laporan keuangan dengan wajar”.

Pernyataan standar akuntansi keuangan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang terburu-buru dalam memublikasikan laporan keuangan tahunan akan berdampak pada ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan yang berlaku atas opini laporan keuangan auditan tidak wajar. Pada riset yang dilaksanakan dari

Iskandar dan Trisnawati (2010), menjelaskan mengenai proses pembuatan laporan keuangan dengan informasi yang sesuai terdapat banyak kondisi yang tidak diinginkan, salah satunya itu kendala ketepatanwaktuan. Jika laporan keuangan tahunan dipersembahkan tidak tepat dalam waktu, laporan keuangan itu akan kekurangan salah satu nilai informasi karena informasi tersebut belum ada saat pengguna laporan keuangan ingin melakukan pengambilan strategi. Terkait beberapa masalah yang salah satunya ialah masalah tepat waktu saat penyajian laporan keuangan tahunan ini, masalah tersebut timbul akibat dari adanya *audit report lag*.

Pada riset tentang *auditing*, *audit report lag* juga umum dikenal dengan sebutan *audit delay*, diartikan menjadi perbandingan waktu diantara waktu akhir periode tahun fiskal dengan tanggal waktu terbitnya laporan keuangan auditan (Indriyani dan Supriyati, 2012). Sebagian dari penelitian lain juga menyebutkan *audit report lag* adalah bagian dari *audit delay*. Arifa (2013) menjelaskan *audit delay* adalah penundaan waktu penyerahan laporan keuangan auditan dan menegaskan *audit delay* dibagi menjadi dua kriteria, yaitu *audit report lag* serta *total lag*. *Audit report lag* disebut sebagai perbandingan waktu diantara tanggal tutup buku kepada tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Sementara itu *total lag* disebut sebagai total hari diantara tanggal laporan keuangan hingga tanggal penerimaan laporan disajikan pada bursa. Dengan begitu, permasalahan *audit report lag* merupakan bagian dari *audit delay* atau penundaan penyajian laporan keuangan auditan serta bakal memiliki dampak pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan publik.

Bicara soal peraturan dan waktu, pastinya ada konsekuensi yang akan diterima oleh setiap perusahaan jika tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia melakukan tindakan yang krusial yaitu dengan memberikan sanksi pemberhentian beberapa waktu perdagangan efek pada pasar reguler serta juga pasar tunai serta suspensi perdagangan efek terhadap beberapa perusahaan. BEI dalam melakukan pemberian sanksi administratif untuk perusahaan-perusahaan itu tentu tidak main asal sembarang memberikan sanksi karena terdapat alasan dimana perusahaan yang bersangkutan masih dalam keadaan tidak memenuhi kewajiban dalam proses menyampaikan laporan keuangan tahunan

31 Desember 2016. Sebelumnya BEI telah memberikan peringatan tertulis tingkat III hingga sanksi suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan tersebut dilakukan. Langkah sanksi yang ditetapkan dari permasalahan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan juga sudah sama dengan peraturan keanggotaan yang terdapat pada BEI, yakni bersumber atas Surat Keputusan Direksi PT BEI Nomor: III-F Kep-00085/BEI/10-2011 tentang sanksi. Dari sanksi dan keputusan yang ada terkait permasalahan ketepatan waktu, membuktikan bahwa sudah cukup tegas ditetapkannya peraturan-peraturan dalam proses penyajian laporan keuangan tahunan karena anggota bursa efek tidak bisa beraktivitas melakukan perdagangan untuk sementara waktu di Bursa. Sanksi-sanksi yang disebutkan dalam keputusan III-F Kep-00085/BEI/10-2011 mulai dari sanksi ringan peringatan tertulis tingkat I sampai dengan yang terberat, salah satunya sanksi denda teramat banyak Rp. 500.000.000,- dan pembatasan beberapa waktu kegiatan perdagangan pada Bursa atau suspensi perdagangan seperti permasalahan yang telah disebutkan di atas. Entah bagaimana mungkin perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan masih saja melakukan pelanggaran sehingga mendapatkan sanksi tersebut yang sebenarnya bisa untuk tidak dilanggar.

Selain itu, dilansir dari peraturan pencatatan yang ada di BEI, Bursa Efek Jakarta (BEJ) juga membagikan Peringatan tertulis III dengan denda tambahan sanksi administratif sejumlah Rp 150.000.000,- berdasarkan Peraturan Nomor: I-H Kep-307/BEJ/07-2004 terkait sanksi jika adanya perusahaan terdaftar yang lambat dalam proses penyampaian laporan keuangan sebagai halnya yang dimaksudkan pada ketentuan III.1.6. Regulasi Nomor: I-E Kep-306/BEJ/07-2004 terkait batas waktu kewajiban disampaikannya laporan perusahaan tercatat. Ditambah permasalahan yang serupa dari masalah ketepatan waktu pada tahun 2017 juga, yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *delisting* terhadap beberapa emiten yang tidak memenuhi kewajiban sebagai perusahaan tercatat di pasar modal. Penghapusan secara paksa atau *force delisting* sejumlah saham dari papan perdagangan tersebut yang masih dalam tahap pengkajian akibat dari tidak terpenuhinya kewajiban sebagai perusahaan tercatat. Kasus ini merupakan sanksi yang paling berat karena perusahaan tidak bisa lagi melakukan perdagangan modal di bursa.

Agar terhindar dari sanksi yang ditetapkan dan diterapkan oleh BEI, perlu adanya perhatian bagi perusahaan atas faktor-faktor dari kendala yang ada saat melakukan proses pengauditan dan publikasi laporan keuangan tahunan. Dengan diperhatikannya faktor-faktor yang ada maka perusahaan yang ingin melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dapat terhindar dari *audit report lag*. Pergantian auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan serta profitabilitas diperkirakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *audit report lag* (Kurnia, 2015). Berdasarkan pengamatan terhadap tenggang waktu dalam *audit report lag*, faktor di atas merupakan beberapa faktor yang mengganggu saat proses pengauditan sehingga menghambat pengeluaran opini dari akuntan publik dalam laporan keuangan auditan dan berdampak pada lamanya waktu publikasi laporan keuangan tahunan.

Faktor-faktor ini bisa dilihat dari dua belah pihak permasalahan yang ada, entah itu dari pihak akuntan publik maupun pihak perusahaan itu sendiri. Jika dilihat dari pihak akuntan publik, faktor pergantian auditor (*audit swiching*) merupakan faktor yang krusial. Sebelum memulai pemeriksaan, pihak akuntan publik baru mengkonfirmasi terhadap pihak akuntan publik lama sebagai tanda tidak keberatan dilakukannya pemeriksaan oleh akuntan publik baru, tetapi jika akuntan publik lama masih memiliki urusan yang belum selesai dengan perusahaan tersebut maka pemeriksaan yang akan dilakukan oleh akuntan publik baru pun menjadi terhambat. Selain itu, dari pengujian yang dilaksanakan oleh Kurnia (2015) dalam penelitiannya membuahakan hasil pergantian auditor punya pengaruh dengan signifikan kepada ketepatanwaktuan proses menyampaikan laporan keuangan auditan perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor bakal menjadikan auditor yang terbaru membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam melakukan identifikasi kepada karakteristik usaha konsumen serta sistem yang tersedia didalam perusahaan kliennya. Sedangkan penelitian dari Shinta Widhiasari (2016) menyatakan bahwa berlangsungnya *audit report lag* tidak berpengaruh dari pergantian auditor. Dengan kata lain, pergantian auditor dapat dilakukan jauh hari sebelum tanggal 31 Desember atau sebelum laporan keuangan berakhir sehingga auditor baru dapat menata waktu yang diberikan dalam memetakan lingkungan bisnis dan risiko audit kliennya.

Dari pihak perusahaan, faktor yang harus diperhatikan saat pemeriksaan ialah faktor ukuran perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang baru dan masih berkembang saat proses pemeriksaan dapat secara cepat dilakukan pemeriksaan dan publikasi laporan keuangan karena masih belum banyaknya aktivitas-aktivitas yang dikerjakan seperti contoh dalam aktivitas pendapatan dan beban yang dikeluarkan. Jika perusahaan yang telah berkembang pesat dengan memiliki aktivitas mulai dari operasional hingga pendanaan yang banyak maka pemeriksaan yang akan dilakukan butuh lebih banyak waktu. Akan tetapi gambaran ini dibantah melalui riset yang sudah dilaksanakan dari Arga Dewangga (2015) membuktikan faktor ukuran perusahaan punya pengaruh signifikan kepada *audit report lag* dengan artian bertambah besar ukuran perusahaan yang diperiksa kemudian mengakibatkan makin cepat laporan keuangan auditan perusahaan disampaikan. Faktor ukuran perusahaan juga dibuktikan oleh Shinta Widhiasari (2016) dalam penelitiannya yang menjelaskan ukuran perusahaan tidak signifikan kepada *audit report lag*, dengan artian mengenai besar ataupun kecil ukuran perusahaan tidak punya pengaruh kepada ketepatanwaktuan disampaikannya laporan keuangan auditan.

Selain faktor ukuran perusahaan, faktor-faktor yang lain di pihak perusahaan yaitu faktor opini audit yang didapat dari laporan keuangan auditan sebelumnya. Bagi perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* pada laporan keuangan auditannya akan berakhir tidak sampai daripada 90 hari sesudah tutup buku sehingga perusahaan pasti secepatnya memublikasikan laporan keuangannya kepada para pemakai laporan keuangan. Sebaliknya jika laporan keuangan auditan dengan *qualified opinion* (opini audit wajar dengan pengecualian) atau *disclaimer of opinion* (tidak berpendapat) akan membutuhkan proses pemeriksaan laporan keuangan dengan waktu yang semakin lama (Arifa, 2013). Riset sebelumnya yang telah dilaksanakan dari Arga Dewangga (2015) menghasilkan faktor opini audit punya pengaruh kepada *audit report lag* yang memiliki arti jika laporan keuangan audit sebelumnya mendapat *unqualified opinion* kemudian mengakibatkan jangka waktu audit report lag bakal makin cepat. Penelitian lain membuktikan *audit report lag* tidak punya pengaruh dari faktor opini audit, yaitu riset yang dilaksanakan dari Tambunan (2014) yang berarti tidak seluruh perusahaan dengan pendapat lain

daripada *unqualified opinion* dalam proses pemeriksaan auditnya akan semakin lama dari pada perusahaan dengan *unqualified opinion*.

Dari penjelasan tersebut maka pentingnya pemahaman atas faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap lamanya proses laporan keuangan auditan sehingga tidak adanya kendala dalam permasalahan *audit report lag* yang menghambat lamanya waktu penerbitan laporan keuangan tahunan. Hal ini menjadikan penulis tertarik dalam melakukan penelitian dan mengangkat tema penelitian terkait “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**”.

I.2 Rumusan Masalah

Bersumber atas latar belakang penelitian yang sudah dideskripsikan, sehingga penelitian ini berpusat kepada faktor apa saja yang memiliki pengaruh kepada *audit report lag*. Berikut adalah rumusan permasalahan yang hendak dilakukan pengamatan, yaitu:

1. Apakah Pergantian Auditor punya pengaruh kepada *Audit Report Lag*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan punya pengaruh kepada *Audit Report Lag*?
3. Apakah Opini Audit punya pengaruh kepada *Audit Report Lag*?

I.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, kemudian tujuan yang dilakukan dari penelitian yang akan diteliti ini yakni:

1. Melakukan analisis pengaruh dari Pergantian Auditor kepada *Audit Report Lag*.
2. Melakukan analisis dari Ukuran Perusahaan kepada *Audit Report Lag*.
3. Melakukan analisis pengaruh dari Opini Audit kepada *Audit Report Lag*.

I.4 Manfaat Penelitian

Peneliti punya harapan agar penelitian ini mampu membagikan manfaat yang berguna baik itu manfaat akademis bagi peneliti maupun manfaat praktis untuk para pembaca, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis:
 - a) Untuk materi partisipasi pada kemajuan akademik untuk seluruh akademisi di bagian akuntansi terlebih terhadap bidang yang memiliki keterkaitan kepada permasalahan *audit report lag*.
 - b) Selaku bentuk instrumen pemahaman serta keilmuan tambahan bagi peneliti dan khalayak banyak tentang faktor-faktor yang punya pengaruh kepada permasalahan *audit report lag*.
 - c) Untuk materi kepustakaan tambahan pihak lainnya yang hendak melaksanakan riset lebih dalam tentang *audit report lag* pada waktu selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
 - a) Selaku materi rujukan serta masukan untuk perusahaan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan yang tepat serta memiliki kualitas sesuai peraturan yang kemudian bisa memangkas lamanya kendala *audit report lag*.
 - b) Selaku materi inspirasi untuk para auditor guna menambahkan kualitas kerja kemudian bisa terhindar dari *audit report lag* di perusahaan yang hendak dilakukan pemeriksaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Pustaka

II.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan ikatan keagenan berupa kesepakatan yang berisi perorangan ataupun lebih (prinsipal) menyuruh orang lain (agen) agar bisa memberikan jasa diatas nama prinsipal beserta diberi keyakinan dalam membentuk suatu keputusan yang terbaik untuk prinsipal. Hubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal dibentuk berdasarkan konsep biaya agensi. Terjadinya perjanjian kedua belah pihak ini dilakukan karena memiliki tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan begitu pihak agen dapat bekerja menggunakan caranya sendiri sesuai berdasarkan kepentingayn prinsipal. Pihak agen menjadi pihak yang melakukan upaya apapun dalam mengelola keuangan dari pihak prinsipal dan harus mempertanggungjawabkan apapun pekerjaannya terhadap pemegang saham.

Seba teori keagenan ialah perjanjian yang mewakili keterkaitan diantara prinsipal serta agen, dengan begitu fokus atas teori keagenan tersebut ada dalam ketentuan perjanjian yang paling efisien yang mendasarkan hubungan diantara pihak tersebut. Sebagai bentuk memotivasi kinerja agen, pihak prinsipal mendesain suatu perjanjian agar bisa mengakomodir kepentingan-kepentingan pihak lain yang juga berkecimpung pada hubungan keagenan. Hubungan yang efisien ialah perjanjian yang mencukupi dua faktor, faktor yang pertama yakni prinsipal serta agen mendapatkan informasi simetris dengan arti meskipun itu prinsipal ataupun agen mempunyai tingkat kesesuaian serta total informasi yang selaras beserta tidak dibeda-bedakan sehingga tidak ada informasi terselubung yang dilakukan hanya untuk keuntungan sebelah pihak. Sedangkan faktor yang satu lagi yaitu risiko yang ditanggung agen karena berkenaan pada imbalan jasanya dengan arti agen memiliki kepastian yang besar atas timbal balik yang akan diterima.

Umumnya informasi yang sesuai tersebut bisa saja diberikan oleh agen kepada prinsipal hanya sebagian saja karena agen ada di lingkungan perusahaan

yang menjadikan agen bisa dapatkan banyak sekali informasi tentang segala sesuatu atas kondisi perusahaan, lain halnya dengan prinsipal yang tidak sering melihat perusahaan atau bahkan jarang datang ke perusahaan sehingga informasi yang didapat tidak banyak dan hanya didapatkan pada saat RUPS saja. Hal ini mengakibatkan hubungan agen dan prinsipal berlawanan dengan informasi yang simetris, yaitu asimetri informasi atau informasi yang tidak sesuai karena penyebab dari perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Selain itu, verifikasi atas informasi yang diberikan agen sulit dilakukan sehingga segala tindakan yang dilakukan agen pun sulit untuk diketahui secara nyata. Peluang untuk agen dalam melakukan *disfunctional behaviour* atau memihak kepentingannya sendiri saat melaksanakan hubungan keagenan akan bisa membuat rugi prinsipal, baik itu tindakan atas pemanfaatan kepemilikan entitas untuk kepentingan sendiri maupun pembohongan laporan kinerja perusahaan dari modal yang diberikan oleh pihak prinsipal.

Dalam penelitian ini, pihak agen yaitu manajemen perusahaan sedangkan pihak prinsipal merupakan investor. Pada kontrak yang dilakukan oleh kedua belah pihak tersebut, manajemen bertanggung jawab atas modal yang didapat dari para investor dengan mengelola dananya sebagai kontribusi untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu pihak manajemen juga bertanggung jawab atas informasi yang diberikan terkait modal dan tujuan yang telah digunakan dan dicapai oleh perusahaan. Mengatasi permasalahan yang didapat dari konflik sesuai dengan teori keagenan, terdapat auditor independen yang bertugas menjadi penengah kedua pihak (agen dan prinsipal) dalam perbedaan kepentingan. Teori keagenan dapat digunakan oleh komite audit dalam pemahaman dari perbedaan urusan yang sering terjadi diantara manajemen dan investor. Maka dari itu, pemahaman konsep teori keagenan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perekayasaan saat pembuatan laporan keuangan yang menciptakan kendala lamanya waktu *audit report lag* atau lamanya proses pemberian opini dalam laporan keuangan auditan yang menghambat waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

II.1.2 Peraturan Lembaga Keuangan

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yakni badan pengawas jasa keuangan pemerintah, didirikan untuk menjaga keperluan masyarakat dan konsumen. Lembaga ini diharapkan dapat memajukan kesejahteraan umum industri jasa

keuangan secara tepat. lembaga ini mengupayakan seluruh aktivitas pada sektor jasa keuangan terlaksanakan dengan cara adil, akuntabel, transparansi serta teratur serta memiliki fungsi untuk menegakkan peraturan dan pengawasan yang saling terhubung bagi seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan. Untuk dapat mewujudkan seluruh visi dan tujuan yang ada, OJK dalam wewenangnya terhadap kegiatan pasar modal mengeluarkan regulasi atau aturan yang ditujukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan atau pelaku industri jasa keuangan.

OJK memuat regulasi atau peraturan yang hendak dimanfaatkan dalam penelitian ini, regulasi tersebut merupakan peraturan dari klasifikasi Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yaitu Ketetapan Ketua Bapepam-LK Nomor: X.K.2 KEP-346/BL/2011 perihal proses menyampaikan laporan keuangan secara periodik perusahaan publik atau emiten. Regulasi tersebut menjelaskan terkait perlu adanya peraturan mengenai laporan keuangan berkala dengan maksud untuk menaikkan tingkat transparansi informasi yang diberikan emiten terhadap laporan keuangan tahunan yang dipublikasi. Di dalam ketentuan umum keputusan nomor X.K.2 KEP-346/BL/2011, laporan keuangan berkala yang dituju ialah laporan keuangan tengah tahunan emiten atau laporan keuangan triwulan II dan juga laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang diatur pada regulasi ini harus menyertai laporan Akuntan pada tujuan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pada regulasi nomor X.K.2 KEP-346/BL/2011 ini juga membuat peraturan terkait bagaimana cara melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Di akhir bulan ke-3 sesudah tanggal laporan keuangan tahunan, paling lambat dipublikasikan pada masyarakat dan harus dilakukan penyampaian terhadap Bapepam-LK. Regulasi ini dimaksudkan bahwa perusahaan harus dapat memublikasi laporan keuangan tahunan pada masa paling lambat 30 Maret sehabis tanggal berakhirnya laporan keuangan periode tahunan ditutup, yaitu akhir 31 Desember.

Ketetapan Bapepam-LK Nomor: X.K.2 KEP-346/BL/2011 perihal proses menyampaikan laporan keuangan berkala perusahaan publik atau emiten, merupakan peraturan yang akan dimanfaatkan pada riset ini. Riset ini tidak memakai siaran pers Otoritas Jasa Keuangan terbaru, atau SP

18/DHMS/OJK/III/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 18 Maret 2020. Dalam isi siaran pers OJK ini, penyampaian laporan keuangan tahunan diundur menjadi paling lambat akhir bulan kelima atau tanggal 31 Mei dari yang semula paling lambat 30 Maret setelah tanggal akhir laporan keuangan fiskal tahunan ditutup. Tidak digunakannya siaran pers OJK tersebut di dalam penelitian dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa periode laporan keuangan tahunan 2016 sampai dengan periode laporan keuangan tahunan 2018. Periode laporan keuangan tahunan dalam siaran pers OJK tersebut ditujukan untuk periode laporan keuangan tahunan tahun 2019 yang tidak termasuk dalam waktu periode penelitian yang dilakukan.

II.1.3 Laporan Keuangan dan Audit

PSAK No. 1 (2018) Paragraf 9, Laporan keuangan merupakan bentuk tersusun posisi keuangan serta kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan menginformasikan tentang arus kas entitas, kinerja keuangan, serta posisi keuangan yang berguna terhadap pemakai laporan saat menentukan kebijakan ekonomik. Laporan keuangan menampilkan hasil tanggung jawab manajemen dari pemakaian asset yang diamanahkan kepada manajemen. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan secara wajar perlu dibuktikan pernyataan yang jujur atas kondisi lain perusahaan, peristiwa, dan transaksi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen entitas dari pembentukan dan pembuatan laporan keuangan entitas tersebut.

Dalam rangka pembuktian laporan keuangan yang disusun dari perusahaan sejalan terhadap peraturan yang masih berjalan, maka harus dilaksanakan proses audit laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan bisa dilakukan publikasi kepada masyarakat sesudah dikeluarkannya laporan keuangan auditan sebagai bentuk laporan keuangan entitas sudah diperiksa oleh auditor. Tujuan diperiksanya laporan keuangan dari auditor yaitu guna memberikan opini positif perihal laporan keuangan perusahaan sudah tersajikan dengan wajar pada seluruh perihal yang material melalui Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau kriteria yang telah ditentukan.

Pemeriksaan audit dilakukan dalam beberapa kelompok auditor yang dibagi dalam tiga jenis kelompok auditor (Boynton, 2003:8).

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal/independen adalah akuntan publik praktisi seorang ataupun lebih orang atas KAP yang melaksanakan jasa auditing profesional untuk klien dengan status tidak berada di struktur perusahaan klien yang diaudit. Pada umumnya auditor eksternal melakukan audit atas laporan keuangan atau *financial statement audit*.

2. Auditor Internal

Auditor internal yakni pegawai organisasi yang melakukan pekerjaan untuk perusahaan yang akan diaudit. Auditor internal akan menjerumuskan diri pada aktivitas penilaian independen di dalam lingkungan organisasi untuk dapat membantu manajemen organisasi atas tanggung jawab yang diberikan. Laporan audit manajemen ditujukan untuk manajemen perusahaan yang diaudit. Maka dari itu tugas yang diberikan untuk internal auditor adalah audit manajemen yang juga merupakan audit kepatuhan atau *compliance audit*.

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah ditugaskan oleh berbagai kantor pemerintahan. Tugas auditor pemerintah adalah sebagai pencarian bukti nyata agar menghasilkan evaluasi pilihan bagi urusan pemerintahan. Sering juga auditor pemerintah melakukan audit ketaatan peraturan pajak yang telah ditetapkan pemerintah. Umumnya temuan-temuan yang didapat oleh auditor pemerintah terbatas hanya untuk keperluan pemerintahan dan para pembayar pajak saja.

Namun, di dalam bukunya Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan Amir Abadi Jusuf dengan judul *Auditing Pendekatan Terpadu*, menetapkan jenis kelompok auditor lain, yaitu:

4. Auditor Pajak

Auditor pajak merupakan aparat Direktorat Jendral Pajak yang terletak di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan tanggung jawab yang dimiliki atas pendapatan negara yang berasal pada sektor perpajakan serta penegakkan hukum dari pelaksanaan aturan pajak.

Sebelum melakukan pemeriksaan, auditor harus memahami jenis-jenis audit sesuai dengan pemeriksaan yang diinginkan oleh klien. Tiga jenis auditing yang dilaksanakan menurut Boynton (2003:6), yakni:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan ialah kegiatan mendapatkan serta menganalisis informasi tentang laporan yang diberikan entitas guna menetapkan opini wajar jika laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan keseluruhan sejalan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan atau selaras kepada prinsip akuntansi yang masih berjalan umumnya. Hasil dari audit laporan keuangan adalah opini auditor dan temuan-temuannya yang didistribusikan kepada seluruh pemakai laporan keuangan melalui laporan auditor independen. Dengan signifikan, hasil dari audit laporan keuangan bisa meredupkan tingkat risiko kreditur serta investor untuk menetapkan macam-macam tindakan investasi.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan yakni aktivitas memeriksa serta memperoleh bukti-bukti sehingga dapat ditetapkan jika pembentukan laporan keuangan suatu entitas sudah sama dengan prosedur, ketentuan, dan aturan lain yang telah ditetapkan otorisasi berwenang. Sebagai contoh, entitas harus mematuhi sebagian undang-undang yang berkaitan dengan tenaga kerja, demikian juga halnya bagi para kontraktor pertahanan yang harus mematuhi persyaratan-persyaratan kontrak pemerintah. Laporan audit kepatuhan yang pada umumnya terdapat pernyataan keyakinan antara tingkat kepatuhan dengan peraturan dan ringkasan temuan serta dibuat untuk otoritas yang menetapkan peraturan merupakan hasil dari audit kepatuhan.

3) Audit Operasional

Aktivitas mendapatkan serta menganalisis informasi-informasi bagaimana efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional perusahaan terhadap tercapainya tujuan tertentu ialah merupakan audit operasional. Audit ini juga biasa dikenal dengan nama audit kinerja atau audit manajemen. Seluruh kegiatan dari suatu divisi atau seluruh fungsi yang merupakan lintas unit usaha entitas merupakan ruang lingkup audit operasional. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, audit